

Pelatihan dan Penerapan *Good Agricultural Practices* dalam Budidaya Sayuran Di Yayasan Nur Al-Mu'min, Pontianak, Kalimantan Barat

Training and Implementation of Good Agricultural Practices in Vegetable Cultivation At Nur Al-Mu'min Foundation, Pontianak, Kalimantan Barat

¹Danie Indra Yama, ¹Jaini Fakhruddin, ¹Muliani, ¹Zaenal Mutaqin,
¹Tika Rahma Yunita, ¹Rista Delyani, ¹Muhammad Ali, ¹Mardoyo

¹Dosen Program Studi Budidaya Tanaman Perkebunan, Jurusan Teknologi Pertanian,
Politeknik Negeri Pontianak

Korespondensi: D. I. Yama, danieindrayama@gmail.com

Naskah Diterima: 6 Januari 2023. Disetujui: 31 Agustus 2024. Disetujui Publikasi: 30 April 2025

Abstract. The Nur Al-Mu'min Foundation Center in Kubu Raya covers an area of 3 hectares. The land is currently used for a mosque, kindergarten buildings, and Al-Qur'an education facilities. Around the mosque area, there is still vacant land that tends to be unproductive, even though it has the potential to generate income for the foundation. The goal of this PPM program is to improve partners' skills in managing non-productive land by cultivating vegetables using the GAP (Good Agricultural Practices) system. By implementing the GAP system, unproductive land can become productive, vegetable harvests can be sold, and land management can be carried out effectively. The PPM activities begin with an introduction to the foundation, followed by outreach activities, hands-on field practice, partner mentoring, and an evaluation after harvesting the crops. The impact of the community service program is assessed using a questionnaire filled out before and after participation in the activity. The pre-activity questionnaire results showed that 90.91% of participants had never heard of GAP, but all participants were interested in learning about it, as they found it useful and beneficial for vegetable cultivation. The post-activity questionnaire results indicated an increase in both knowledge and skills among participants, with 66.67% expressing willingness to share their knowledge with the surrounding community.

Keywords: *Training, Implementation, Cultivation, Vegetables, Land.*

Abstrak. Pusat kegiatan Yayasan Nur Al-Mu'min yang berada di Kubu Raya memiliki lahan seluas 3 hektar. Lahan tersebut saat ini baru dimanfaatkan sebagai lokasi bangunan masjid, gedung TK dan TPA. Di sekitar wilayah masjid masih terdapat lahan kosong yang cenderung tidak produktif, sementara lahan tersebut dapat dimanfaatkan untuk menambah penghasilan atau pemasukan bagi yayasan. Tujuan dari pelaksanaan PPM ini adalah meningkatkan keterampilan mitra dalam pengelolaan lahan non produktif melalui budidaya sayuran dengan sistem *Good Agricultural Practices*. Lahan kosong menjadi produktif, hasil budidaya sayuran dapat dijual, serta pengolahan lahan dapat dilakukan dengan baik melalui sistem GAP. Kegiatan PPM dimulai dengan pengenalan Yayasan dan dilanjutkan dengan kegiatan penyuluhan, praktik di lapangan, pendampingan terhadap mitra dan evaluasi kegiatan yang dilakukan setelah selesai panen hasil tanaman. Setelah dilakukan penyuluhan serta praktik langsung di lapangan, baik dari segi pengetahuan ataupun keterampilan meningkat. Kegiatan penyuluhan diisi dengan penekanan materi mengenai pengelolaan lahan, benih, pemupukan, pengairan dan peserta antusias dalam mengikuti penyuluhan. Kegiatan praktik ditekankan pada pengolahan lahan, budidaya sayuran

sesuai GAP dan meninggalkan budidaya sayuran secara turun menurun. Semua peserta juga akan mengaplikasikan GAP pada budidaya sayuran yang akan mereka lakukan.

Kata Kunci: *Pelatihan, penerapan, budidaya, sayuran, lahan.*

Pendahuluan

Yayasan Nur Al-Mu'min adalah salah satu Majelis Ta'lim kajian Islam dan bimbingan dzikir yang terletak di Gang Al Mu'min, Jalan Parit Haji Muksin II, Sungai Raya, Kecamatan Sungai Raya, Kabupaten Kubu Raya, Kalimantan Barat. Yayasan pertama kali didirikan di Singkawang dengan jumlah anggota sebanyak 25 orang yang umumnya keluarga dan ahli waris. Tahun 2022 keanggotaan semakin berkembang dari berbagai daerah kabupaten, diantaranya Kabupaten Sambas, Bengkayang, Sanggau, Ketapang, Kayong Utara, Kapuas Hulu, Pontianak, Pulau Jawa, Kupang bahkan Malaysia. Keanggotaan yang semakin besar membuat Yayasan berkembang dan kini memiliki tempat pusat kegiatan yang berada di Gang Al Mu'min tersebut. Pusat kegiatan Yayasan Nur Al-Mu'min yang berada di Kubu Raya memiliki lahan seluas 3 hektar. Lahan tersebut saat ini baru dimanfaatkan sebagai lokasi bangunan masjid, gedung TK dan TPA. Di sekitar wilayah masjid masih terdapat lahan kosong yang cenderung tidak produktif, sementara lahan tersebut dapat dimanfaatkan untuk menambah penghasilan atau pemasukan bagi yayasan. Hal tersebut sesuai dengan tujuan dan usaha-usaha yang dijalankan yayasan yaitu mengumpulkan dan mendayagunakan sumber daya yang ada di yayasan untuk kemaslahatan umat. Sehingga lahan tidak produktif tersebut perlu dikembangkan dan diberdayakan.

Produktivitas lahan kosong dapat ditingkatkan dengan cara memanfaatkan lahan tersebut sebagai media budidaya tanaman sayuran. Budidaya tanaman sayuran yang umumnya dilakukan oleh masyarakat awam masih menggunakan budaya turun temurun sehingga proses budidaya dapat mencemari lingkungan dan produktivitas sayur tidak optimal. Selain itu belum ada peran pemerintah daerah dalam membimbing masyarakat sekitar dalam pengolahan lahan gambut menjadi lahan produktif untuk budidaya sayuran. Sehingga perlu adanya peningkatan keterampilan bagi personil yayasan dalam pengolahan lahan sebagai media budidaya sayuran. Salah satu keterampilan yang dapat diterapkan dalam pengolahan lahan menjadi media budidaya sayuran yaitu melalui metode *Good Agricultural Practices* (GAP). Berdasarkan informasi dari Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian, Kementerian Pertanian Republik Indonesia diketahui bahwa GAP adalah sebuah teknis penerapan sistem sertifikasi proses produksi pertanian yang menggunakan teknologi maju ramah lingkungan dan berkelanjutan, sehingga produk panen aman dikonsumsi, kesejahteraan pekerja diperhatikan dan usahatani memberikan keuntungan ekonomi bagi petani (Sari dkk, 2016). Berdasarkan permasalahan yang dihadapi mitra, semua masalah memiliki keterkaitan satu dengan lainnya. Jika permasalahan utamanya dapat diatasi, maka masalah lainnya juga dapat diselesaikan. Masalah yang diprioritaskan untuk segera diselesaikan yaitu pemanfaatan lahan kosong menjadi lahan produktif untuk budidaya sayuran dengan sistem GAP.

Budidaya sayuran pada lahan kosong yang memanfaatkan sistem GAP menekankan pada komponen: 1). Keamanan konsumsi pangan; 2). Pengelolaan lingkungan dengan benar; 3). Keamanan, kesehatan dan kesejahteraan pekerja lapang dan 4). Jaminan kualitas produk dan *traceability* produk sayuran (Situmorang, 2022). Usaha budidaya tanaman perlu memperhatikan aspek usaha tani yang berkelanjutan, ramah lingkungan dan keseimbangan ekologi dengan meningkatkan daya pulih lingkungan baik tanah maupun air. Berdasarkan Permentan No 48 Permentan/OT.140/10/2009 tentang pedoman budidaya buah dan sayur yang baik (*Good Agricultural Practices for fruit and vegetables*) bahwa ruang

lingkup budiaya tanaman pangan yang baik dan benar meliputi lahan, benih dan varietas, penanaman, pemupukan, perlindungan tanaman, pengairan, pengelolaan, panen, penanganan pasca panen, alat mesin pertanian, pelestarian lingkungan, tenaga kerja, fasilitas kebersihan, pengawasan, pencatatan dan penelusuran balik. Oleh karena itu dengan termanfaatkannya lahan kosong di sekitar Yayasan Nur Al-Mu'min menggunakan metode GAP yang benar maka produktivitas lahan menjadi meningkat. Pengembangan lahan kosong menjadi lahan produktif budidaya sayuran ini dapat berkembang menjadi suatu usaha di bidang perkebunan. Hal ini sesuai dengan tujuan dari yayasan yaitu salah satunya terbentuk badan usaha yang dapat meningkatkan kemaslahatan umat.

Tujuan dari pelaksanaan PPM ini adalah meningkatkan keterampilan mitra dalam pengelolaan lahan non produktif melalui budidaya sayuran dengan sistem GAP. Lahan kosong menjadi produktif, hasil budidaya sayuran dapat dijual, serta pengolahan lahan dapat dilakukan dengan baik melalui sistem GAP. Kegiatan ini akan bermanfaat terhadap peningkatan pendapatan mitra karena dapat memaksimalkan sumber daya yang ada di Yayasan Nur Al-Mu'min Kubu Raya.

Metode Pelaksanaan

Tempat dan Waktu. Kegiatan PPM dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 10 Agustus 2023 pukul 13.00 WIB yang bertempat di Aula Yayasan Nur Al-Mu'min.

Khalayak Sasaran. Khalayak sasaran dari kegiatan PPM ini adalah jamaah dari Yayasan Nur Al-Mu'min berjumlah 25 orang yaitu dipilih jamaah yang aktif melakukan kegiatan pertanian.

Metode Pengabdian. Kegiatan PKM yang dilaksanakan dimulai dengan pembukaan dan pengenalan, dilanjutkan kegiatan penyuluhan atau pemberian materi kepada mitra dengan tema pengelolaan lahan non produktif melalui budidaya sayuran dengan sistem *Good Agricultural Practices* (GAP) kemudian praktek langsung pengolahan lahan dan budidaya sayuran sesuai GAP. Pendampingan dilakukan dengan memastikan mitra melakukan budidaya sayuran sesuai dengan GAP. Hasil pelaksanaan pengabdian pada masyarakat diukur menggunakan kuisioner yang diisi sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan.

Indikator Keberhasilan. Indikator keberhasilan dari kegiatan ini dilihat dari meningkatnya pengetahuan lebih dari 75% dan keterampilan lebih dari 50% serta tingkat ketertarikan petani dalam menerapkan metode *Good Agricultural Practices* untuk melakukan budidaya tanaman sayuran.

Metode Evaluasi. Evaluasi dilakukan sebelum kegiatan penyuluhan dan setelah kegiatan selesai yaitu setelah panen. Metode evaluasi yang digunakan yaitu dengan membandingkan hasil kuisioner *pre-test* dan *post-test* dengan mempresentasikan jawaban dari peserta. Kegiatan dinyatakan berhasil apabila indikator keberhasilan untuk nilai pengetahuan mencapai lebih dari 75% dan keterampilan lebih dari 50%

Hasil dan Pembahasan

A. Pembukaan dan Pengenalan

Kegiatan PKM yang dilaksanakan yaitu dimulai dengan pembukaan dan pengenalan baik dari pihak yayasan maupun dari pihak Politeknik Negeri Pontianak. Kegiatan ini dibuka oleh Sekertaris Yayasan Nur Al Mu'min yaitu Bapak Aries Hermawan, S.TP pada pukul 13.00 WIB sekaligus memperkenalkan Yayasan Nur Al-Mu'min bahwa yayasan memiliki potensi dalam mengembangkan pertanian karena memiliki lahan yang sangat luas yang belum dimanfaatkan, pengetahuan dan keterampilan anggota masih minim. Oleh karena itu, pengetahuan dan keterampilan peserta diukur terlebih dahulu sebelum diberikan penyuluhan dan pelatihan untuk mengetahui besarnya pengetahuan dan keterampilan peserta terkait budidaya

sayuran sesuai GAP. Pengukuran dilakukan menggunakan kuisisioner (*pretest*) dengan beberapa pertanyaan mengenai budidaya sayuran sesuai GAP (Gambar 1).



Gambar 1. Pembukaan dan Pengisian Kuisisioner (*Pretest*)

B. Penyuluhan

Bidang pertanian juga menjadi salah satu daya tarik yayasan untuk dikembangkan guna meningkatkan kesejahteraan secara mandiri. Setelah dilakukan pengenalan yayasan, dilanjutkan dengan penyuluhan yang dilakukan dengan memaparkan dan menjelaskan materi tentang budidaya sayuran yang benar sesuai dengan *Good Agricultural Practices* oleh Bapak Muliani, S.P., M.Si (Gambar 2). Kegiatan penyuluhan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan peserta. Menurut Zaini dkk (2021) bahwa penyuluhan dapat meningkatkan minat peserta secara positif mengenai materi yang diberikan. Peserta yang mengikuti kegiatan berjumlah 25 orang terdiri dari laki-laki dan Perempuan. Kegiatan dihadiri oleh ketua, sekretaris dan anggota Yayasan Al-Mu'min, dosen dan mahasiswa program studi Budidaya Tanaman Perkebunan (BTP) dan perwakilan dari P3M Politeknik Negeri Pontianak. Peran dosen prodi yaitu sebagai narasumber budidaya tanaman sayuran sesuai dengan GAP, mahasiswa berperan membantu kegiatan dan menambah ilmu dan pengetahuan baik segi materi maupun sosial.



Gambar 2. Kegiatan Penyuluhan Budidaya Sayuran sesuai GAP

Pada penyuluhan ini materi yang disampaikan ditekankan pada kegiatan produksi berdasarkan keadaan real yang dianggap prioritas dan juga masalah yang dihadapi oleh peserta sehingga sesuai dengan kebutuhan peserta. Materi yang

disampaikan diantaranya budidaya yang sesuai dengan GAP akan meningkatkan produksi dan menghasilkan produk yang berkualitas. Menurut Permentan No 48 Permentan/OT.140/10/2009 tentang pedoman budidaya buah dan sayur yang baik (*Good Agricultural Practices for fruit and vegetables*) bahwa harus diperhatikan dari segi lahan hingga panen. Lahan: lahan wajib bebas dari cemaran limbah berbahaya dan beracun dengan kemiringan $< 30\%$. Benih: benih disarankan menggunakan varietas unggul dan bersertifikat. Pemupukan: pupuk diberikan sesuai dengan anjuran baik organik maupun anorganik sedangkan pupuk organik harus yang sudah matang atau sudah terdekomposisi sempurna. Pengendalian OPT: pestisida yang digunakan perlu diperhatikan tanggal kadaluarsa, Alat yang digunakan segera dibersihkan. Pengairan: air yang digunakan wajib tidak mengandung limbah bahan berbahaya dan beracun. Panen: wadah hasil panen yang digunakan wajib dalam keadaan baik, bersih dan tidak terkontaminasi, hasil panen dicuci bersih, dan tempat pengemasan terpisah dari tempat penyimpanan pupuk dan pestisida. Peserta antusias dalam memahami materinya, beberapa peserta mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai permasalahan budidaya yang pernah dialami.

C. Praktik Pengolahan Lahan dan Budidaya Sayuran sesuai GAP

Praktik langsung dilakukan setelah pemberian materi atau penyuluhan. Praktik secara langsung bertujuan untuk meningkatkan keterampilan peserta dalam mengaplikasikan GAP. Menurut Kurniasandi dkk. (2021) bahwa semakin tinggi pengalaman dalam pelatihan maka tingkat implementasi GAP budidaya kubis juga semakin tinggi. Pengambilan keputusan petani dalam kegiatan usaha taninya dipengaruhi oleh pengalaman bertani karena semakin sering menghadapi permasalahan, maka akan semakin banyak solusi dan semakin terampil (Harahap dkk, 2018). Praktik yang dilakukan yaitu pengolahan lahan kosong dengan sistem GAP menggunakan traktor hingga terbentuk bedengan dan budidaya sayuran sesuai GAP (Gambar 3). Kegiatan olah tanah ini bertujuan agar tercipta lingkungan atau lahan yang cocok untuk pertumbuhan tanaman (Bira dkk., 2024). Kegiatan ini ditekankan pada budidaya sayuran tidak lagi dengan metode turun menurun tetapi menggunakan GAP karena budidaya dengan GAP menghasilkan makanan yang aman dikonsumsi dan dapat mencegah bahaya keamanan pangan (Situmorang, 2022). Peserta secara berkelompok mempraktekkan sesuai dengan materi yang



Gambar 3. Praktik Budidaya Sayuran sesuai GAP

diberikan saat penyuluhan yaitu cara budidaya tanaman mulai dari pengolahan lahan sebagai media tanam, penanaman, pemeliharaan, pemupukan, panen (Rai, 2018). Pada akhir kegiatan praktik, alat mekanisasi berupa traktor dan beberapa bahan pertanian diberikan kepada mitra guna mendukung kegiatan pertanian (Gambar 4) karena menurut Zaini dkk. (2021) bahwa minat petani dipengaruhi oleh adanya dukungan sarana dan prasarana. Pendampingan dilakukan dengan memastikan mitra melakukan budidaya sayuran sesuai dengan (GAP). Evaluasi dilakukan setelah kegiatan selesai yaitu setelah panen.



Gambar 4. Serah Terima Alat Hibah

D. Keberhasilan Kegiatan

Hasil pelaksanaan pengabdian pada masyarakat diukur menggunakan kuisioner yang diisi oleh peserta sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan sebagai indikator tingkat keberhasilan kegiatan (Mustangin dkk, 2024). Penilaian jawaban menggunakan hasil penilaian dengan skor 0-100%. Target keberhasilan dalam kegiatan ini yaitu lebih dari 50% mengetahui dan terampil dalam budidaya sayuran sesuai GAP. Hasil dapat dilihat pada Tabel 1, 2 dan 3.

Tabel 1. Hasil Kuisioner Peserta Sebelum Mengikuti Kegiatan PPM

No	Pertanyaan	Jawaban	Persentase
1	Apa motivasi Anda untuk mengikuti acara ini	Ingin mendapatkan ilmu	81,82
		Informasi Yayasan	13,64
		Motivasi Lain	4,55
2	Apakah Anda pernah menanam sayuran?	Belum	13,64
		Pernah	86,36
3	Apakah Anda pernah mendengar tentang menanam sayuran sesuai <i>Good Agricultural Practices</i> (GAP)?	Belum	90,91
		Pernah	9,09
4	Apakah Anda pernah menanam sayuran sesuai <i>Good Agricultural</i>	Belum	95,45

No	Pertanyaan	Jawaban	Persentase
	<i>Practices</i> (GAP) sebelum diberi pelatihan ini?	Pernah	4,55
5	Bagaimana pendapat Anda tentang menanam sayuran sesuai <i>Good Agricultural Practices</i> (GAP)?	Menarik	100
		Biasa Saja	0
		Tidak Menarik	0
6	Apakah Anda mengetahui manfaat menanam sayuran yang sesuai dengan <i>Good Agricultural Practices</i> (GAP)?	Belum	95,45
		Pernah	13,64
7	Berapa banyak hasil dari menanam sayuran yang sudah Anda lakukan?	Sedikit	72,73
		Banyak	13,64

Tabel 1 menunjukkan hasil jawaban dari peserta baik pengetahuan maupun keterampilan sebelum dilakukan penyuluhan dan praktik langsung di lapangan. Dari segi pengetahuan 90,91% peserta belum pernah mendengar mengenai *Good Agricultural Practices* (GAP), namun semua peserta tertarik untuk mengetahuinya karena dinilai bermanfaat serta menguntungkan dalam budidaya sayuran. Dari segi keterampilan 86,36% peserta pernah menanam sayuran, namun 95,45% menggunakan teknologi turun menurun bukan GAP sehingga hasil produksinya sedikit dan memiliki kualitas yang rendah sehingga memiliki nilai jual yang rendah.

Tabel 2. Hasil Kuisioner Peserta Setelah Mengikuti Kegiatan PPM

No	Pertanyaan	Jawaban	Persentase
1	Menurut Anda hasil menanam sayuran sesuai dengan <i>Good Agricultural Practices</i> (GAP) menjadi produk sayuran yang dihasilkan mempunyai nilai jual?	Bernilai Jual	100
		Tidak Bernilai Jual	0
2	Apakah alat dan bahan yang diperlukan untuk menanam sayuran sesuai <i>Good Agricultural Practices</i> (GAP) dapat diperoleh dengan mudah di daerah Anda?	Ya	73,33
		Tidak	0
		Kadang-Kadang	26,67
3	Apakah menanam sayuran sesuai <i>Good Agricultural Practices</i> (GAP) mudah untuk dilaksanakan/dibuat sendiri?	Mudah	100
		Susah	0
4	Apakah Anda tertarik untuk menanam sayuran sesuai <i>Good Agricultural Practices</i> (GAP) setelah adanya pelatihan ini?	Ya	100
		Tidak	0
		Kadang-Kadang	0
5	Apakah Anda yang hadir disini bersedia untuk memberikan bimbingan kepada masyarakat disekitar anda tentang menanam sayuran sesuai <i>Good Agricultural Practices</i> (GAP)?	Bersedia	66,67
		Tidak Bersedia	0
		Kadang-Kadang	33,33
6	Apakah Anda tertarik untuk menjadikan menanam sayuran sesuai <i>Good Agricultural Practices</i> (GAP) sebagai metode penanaman sayuran?	Tertarik	100
		Tidak Tertarik	0

No	Pertanyaan	Jawaban	Persentase
7	Apakah Anda bersedia melanjutkan program menanam sayuran sesuai <i>Good Agricultural Practices</i> (GAP) dan menjadikan salah satu usaha bernilai ekonomis?	Bersedia	100
		Tidak Bersedia	0

Tabel 2 merupakan hasil kuisioner setelah dilakukan penyuluhan dan praktik langsung di lapangan. Setelah dilakukan penyuluhan serta praktik langsung di lapangan baik dari segi pengetahuan ataupun keterampilan meningkat. Menurut semua peserta sayuran yang ditanam dengan sistem GAP memiliki nilai jual yang lebih tinggi dibanding budidaya secara konvensional. Hal ini karena produk sayuran yang dihasilkan memiliki aman untuk dikonsumsi, bermutu karena diproduksi secara ramah lingkungan (Sjamsijah dkk., 2023). Semua peserta juga akan mengaplikasikan GAP pada budidaya sayuran yang akan mereka lakukan dan 66,67% peserta bersedia untuk berbagi ilmu kepada masyarakat sekitar.

Selain mengisi kuisioner terhadap pengetahuan sebelum dan sesudah peserta dalam mengikuti kegiatan PPM, kuisioner kepuasan peserta terhadap kegiatan yang dilaksanakan juga dilakukan. Kuisioner kepuasan peserta terhadap kegiatan PPM dapat di lihat pada Tabel 3. Peserta merasa puas dan terselesaikan permasalahan yang pernah dihadapi saat menanam sayuran.

Tabel 3. Kuisioner Kepuasan Peserta Terhadap Kegiatan PPM

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1	Saya merasa puas dengan kegiatan pengabdian yang diselenggarakan Prodi Budidaya Tanaman Perkebunan, Politeknik Negeri Pontianak	81.25	18.75	0	0
2	Kegiatan pengabdian masyarakat yang diselenggarakan Prodi Budidaya Tanaman Perkebunan, Politeknik Negeri Pontianak sesuai dengan harapan saya	62.5	37.5	0	0
3	Personil/anggota yang terlibat dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat (PPM) memberikan pelayanan sesuai dengan kebutuhan saya	50	50	0	0
4	Setiap keluhan/pertanyaan/permasalahan yang saya ajukan ditindaklanjuti dengan baik oleh narasumber/anggota yang terlibat	56.25	37.5	0	0
5	Jika kegiatan ini diselenggarakan kembali, saya bersedia untuk berpartisipasi/terlibat	56.25	43.75	0	0

Kesimpulan

Setelah dilakukan penyuluhan serta praktik langsung di lapangan, baik dari segi pengetahuan ataupun keterampilan meningkat. Kegiatan penyuluhan diisi dengan penekanan materi mengenai pengelolaan lahan, benih, pemupukan, pengairan dan peserta antusias dalam mengikuti penyuluhan. Kegiatan praktik ditekankan pada pengolahan lahan, budidaya sayuran sesuai GAP dan meninggalkan budidaya sayuran secara turun menurun. Semua peserta juga akan mengaplikasikan GAP pada budidaya sayuran yang akan mereka lakukan.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Politeknik Negeri Pontianak atas dukungan dana sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar.

Referensi

- Bira, G.F., Tahuk, P.K., Sipayung, B.P., ..., & Fios, C.K. (2024). Budidaya Hijauan Makanan Ternak Sistem Tiga Strata dan Pembuatan Silase Komplit di Kelompok Tani Serikat Oeliurai Kabupaten TTUNTT. *Jurnal Panrita Abdi*, 8(1), 144-155.
DOI: [10.20956/pa.v8i1.23195](https://doi.org/10.20956/pa.v8i1.23195)
- Harahap, J., Sriyoto, & Yuliarti, E (2018). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Petani Salak dalam Memilih Saluran Pemasaran. *Jurnal Agrisep*, 17 (1), 95-106.
DOI: <https://doi.org/10.31186/jagrisep.17.1.95-106>
- Kurniasandi, D., Hartoni, R., & Maryani, A. (2021). Petani Muda dalam Kewirausahaan Sosial Kubis di Desa Cisanta. *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, 2 (8), 268-296.
DOI: <https://doi.org/10.22146/jps.v8i2.68471>
- Mustangin, A., Hendro, M., Beni, Y., Sari, Y.S., Sari, S.V., Gunawan D.H., Narsih & Radiansah, D. (2024). Edukasi Higenitas dan Keamanan Pangan melalui Pengolahan Produk Pangan Lokal: Susu Jagung sebagai Upaya Pencegahan Stunting di Desa Sebarra, Kecamatan Parindu, Sanggau. *Jurnal Panrita Abdi*, 8(3), 547-555.
DOI : [10.20956/pa.v8i3.31589](https://doi.org/10.20956/pa.v8i3.31589)
- Permentan. (2009). *Pedoman Budidaya Buah dan Sayur yang Baik (Good Agricultural Practices for Fruit and Vegetables)*. Jakarta : Peraturan Menteri Petanian
- Rai, N.I. (2018). *Dasar-Dasar Agronomi*. Jakarta : Pelawa Sari
- Rosdiana, E., Sjamsijah, N., Suwardi, S., & Kusparwanti, T. R. (2022). Penerapan Konsep Good Agriculture Practices (GAP) Untuk Memproduksi Sayur Yang Sehat dan Berkualitas Di Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember. *NaCosVi : Polije Proceedings Series*, 5(1), 7-12. Diambil dari <https://proceedings.polije.ac.id/index.php/ppm/article/view/361>
- Sari, D.P., Syafruddin, R. F., & Kadir, M. (2016). Penerapan Prinsip-Prinsip Good Agricultural Practice (GAP) untuk Pertanian Berkelanjutan di Kecamatan Tinggi Moncong Kabupaten Gowa. *Jurnal Galung Tropika*, 5 (3), 151-163.
DOI: [10.31850/jgt.v5i3.161](https://doi.org/10.31850/jgt.v5i3.161)
- Situmorang, D.M.S. (2022). *Keterkaitan Penerapan Good Agricultural Practices (GAP) dengan Pertanian Berkelanjutan pada Komoditas Cabai Merah dan Bawang Merah*. Bogor :Kementrian Pertanian RI Press.
<https://repository.pertanian.go.id/handle/123456789/18178>
- Zaini, M.F., Maryani, A., & Musyadar, A. (2020). Minat Anggota Kelompok Tani terhadap Penerapan Good Agricultural Practices (GAP) pada Komoditas Cabai Merah (*Capsicum annum* L.) Di Kecamatan Tarogong Kaler Kabupaten Garut. *Agricore : Jurnal Agribisnis dan Sosial Ekonomi Pertanian Unpad*. 1 (6), 65-76.
DOI: [10.24198/agricore.v6i1.28890](https://doi.org/10.24198/agricore.v6i1.28890)

Penulis:

Danie Indra Yama, Program Studi Budidaya Tanaman Perkebunan, Jurusan Teknologi Pertanian, Politeknik Negeri Pontianak, Pontianak. E-mail: danieindrayama@gmail.com

Jaini Fakhruddin, Program Studi Budidaya Tanaman Perkebunan, Jurusan Teknologi Pertanian, Politeknik Negeri Pontianak, Pontianak. E-mail: jai_fakh@yahoo.com

Muliani, Program Studi Budidaya Tanaman Perkebunan, Jurusan Teknologi Pertanian, Politeknik Negeri Pontianak, Pontianak. E-mail: mulianiphd@gmail.com

Zaenal Mutaqin, Program Studi Budidaya Tanaman Perkebunan, Jurusan Teknologi Pertanian, Politeknik Negeri Pontianak, Pontianak. E-mail: zaenal.00025@gmail.com

Tika Rahma Yunita, Program Studi Budidaya Tanaman Perkebunan, Jurusan Teknologi Pertanian, Politeknik Negeri Pontianak, Pontianak. E-mail: glasses.code@gmail.com

Rista Delyani, Program Studi Budidaya Tanaman Perkebunan, Jurusan Teknologi Pertanian, Politeknik Negeri Pontianak, Pontianak. E-mail: ristadelyani@gmail.com

Muhammad Ali, Program Studi Budidaya Tanaman Perkebunan, Jurusan Teknologi Pertanian, Politeknik Negeri Pontianak, Pontianak. E-mail: ali_izza@yahoo.com
Mardoyo, Program Studi Budidaya Tanaman Perkebunan, Jurusan Teknologi Pertanian, Politeknik Negeri Pontianak, Pontianak. E-mail: mardoyo17@gmail.com

Bagaimana men-sitasi artikel ini:

Yama, D.I., Fakhrudin, J., Muliani, Mutaqin, Z., Yunita, T.R., Delyani, R., Ali, M., & Mardoyo. (2025). Pelatihan dan Penerapan *Good Agricultural Practices* dalam Budidaya Sayuran di Yayasan Nur Al-Mu'min, Pontianak, Kalimantan Barat. *Jurnal Panrita Abdi*, 9(2), 375-384.